

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada anak prasekolah usia 4-6 tahun merupakan anak yang di sebut dengan anak dengan usia masa emas yang diistilahkan sebagai periode emas (*golden periode*) pada usia ini pertumbuhan kognitif mengalami peningkatan (Mansur, 2019). Menurut (Soetjiningsih & Ranuh, 2013) perkembangan kognitif memiliki beberapa masa tahapan berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda, yaitu : tahap sensori-motori usia 0-2 tahun, tahap pra operasional usia 2-7 tahun, tahap konkrit operasional usia 7-11 tahun, tahap formal operasional usia 11-15 tahun (Ratnaningsih, Indatul, & Peni, 2017). Perkembangan anak juga banyak di pengaruhi dan di dukung oleh keterlibatan orangtua yang dapat membentuk perkembangan anaknya (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif pada seluruh aspek perkembangan anak yaitu kognitif, dan pencapaian prestasi, emosi, sosial, peran jenis, moral, dan penurunan perkembangan anak yang negatif. (Purwindarini, Hendriyani, & Deliana, 2014). Ayah memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak usia prasekolah meskipun memiliki peran yang berbeda dengan ibu (Wijarnarko & Esther, 2016) Adanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada anak usia prsekolah adalah suatu cara yang melibtakan fisik, afektif dan kognitif ayah. Pada proses interaksi antara ayah dengan anak ayah memiliki 4 fungsi ayah yaitu, ayah mengakui anak, ayah melindungi anak, ayah bertanggung jawab atas kebutuhan anak, ayah memberikan pengajaran,

pendisiplinan dan perhatian ke anak (Purwindarini, Hendriyani, & Deliana, 2014). Pengasuhan ayah yang kurang dapat berdampak pada perkembangan kognitif anak usia prasekolah karena ayah yang jarang mengajak anak untuk berkomunikasi atau interaksi bertemu yang kurang dapat menyebabkan timbulnya gangguan pada kognitif anak yang disebabkan karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya, terutama peran ayah juga dapat menyebabkan gangguan kognitif anak yang terlambat karena pola pemikiran ayah yang lebih luas di bandingkan ibu maka dari itu peran ayah juga berpengaruh ada gangguan kognitif anak (Hidayati, Koeleti, & Veronika, 2011).

Berdasarkan (IDAI, 2016). Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Berdasarkan (Soetjiningsih & Ranuh, 2013) Gangguan perkembangan kognitif merupakan gangguan perkembangan yang sering ditemukan pada anak usia 3-6 tahun. Dari Hasil penelitian yang berjudul Hubungan Antara Variasi Bermain Dengan Perkembangan kognitif Pada anak Usia Prasekolah Kelompok A Di TK PGRI 01 Kedung Kandang Malang di dapatkan hasil perkembangan kognitif anak usia prasekolah kelompok A di TK PGRI 01 Kedungkandang Malang didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 20 responden (67%) perkembangan kognitifnya baik, 9 responden perkembangan kognitifnya cukup baik, 1 responden (3%) perkembangan kognitifnya kurang baik tidak satupun responden (Hastuti, 2015). Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan datang ke TK tersebut dengan menanyakan kepada guru dan kepala sekolah pada bulan maret di TK Lintang terdapat 20 orang anak yang mengalami

perkembangan kognitif yang rendah data dari 20 anak di dapatkan oleh guru yang melakukan tes berupa ceklist perkembangan kognitif yang dibuat oleh sekolah berdasarkan standart dari Dinas Pendidikan dari hasil tes tersebut di gunakan sekolah untuk hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian (Harmaini, Shofiah, & Yulianti, 2014) menyatakan hasil penelitian terdapat 3 dampak besar yang dilakukan ayah dalam merawat anaknya yaitu 36,7% adanya kebutuhan afeksi, 35,5% pengasuhan ayah, 15,7 dukungan finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan afeksi dan pengasuhan ayah lebih dominan dalam cara ayah merawat anak.

Dampak negatif dari peranan ayah yang kurang dapat menyebabkan gangguan kognitif karena pola pengasuhan orangtua terlebih ayah yang kurang, orangtua yang pasif dapat menyebabkan gangguan kognitif pada anak usia prasekolah karena orangtua yang jarang mengajak anak untuk berkomunikasi atau interaksi bertemu yang kurang dapat menyebabkan timbulnya gangguan pada kognitif anak yang disebabkan karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya, terutama peran ayah juga dapat menyebabkan gangguan kognitif anak yang terlambat karena pola pemikiran ayah yang lebih luas di bandingkan ibu maka dari itu peran ayah juga berpengaruh ada gangguan kognitif anak (Hidayati, Koeleti, & Veronika, 2011). Pada anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa dapat beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, dan pada beberapa kasus akhirnya anak mempunyai IQ (*Intelligence*

Quotient) yang rendah yang menjadikan penyebab lambatnya perkembangan kognitif pada anak. (Hutami & Samsidar, 2018). Keterlambatan perkembangan pada awal kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari dari terlambatnya perkembangan berbahasa dapat berdampak pada kognitif anak yang dapat berpengaruh kepada kehidupan personal sosial, juga akan menimbulkan kesulitan belajar, yang dapat menyebabkan kecerdasan anak menurun atau kurang berkembang yang dapat menghambat dalam pekerjaan (Hartanto, Selina, Saldi, & Zuriah, 2016). Peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini memberikan dampak di berbagai aspek perkembangan anak, baik perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan emosional dan perkembangan sosial (Wijarnarko & Esther, 2016)

Berdasarkan masalah di atas yang sering terjadi dalam parenting anak dan adanya keterlibatan orangtua terutama keterlibatan ayah dalam pola pengasuhan dan kedekatan ayah terhadap anaknya yang dapat mempengaruhi perkembangan anak terutama dalam perkembangan kognitif yang berdampak pada kecerdasan anak. Peran ayah lainnya yang dapat mencerdaskan anak adalah bagaimana ayah memiliki ketrampilan cara mengasuh dan mendidik anak, mendidik dengan cara memberikan pengertian atau pemahaman pada anak dapat megembangkan diri pada anak dan anak akan memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri karena anak sudah mengetahui tentang pemahaman yang di berikan oleh orangtua terutama ayahnya (Hidayati, Koeleti, & Veronika, 2011). Orangtua dapat

mengikuti berbagai macam seminar parenting untuk mendapatkan edukasi yang baik tentang pengasuhan yang baik untuk anak agar orangtua khususnya ayah dapat menciptakan perkembangan yang baik untuk anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran ayah terhadap perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada hubungan antara peran ayah terhadap perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran ayah terhadap perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Peran ayah pada anak usia pra sekolah.
2. Mengidentifikasi Perkembangan kognitif pada anak usia Pra sekolah.
3. Menganalisis hubungan peran ayah terhadap perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada perkembangan keperawatan anak yang bermanfaat pada pola pengasuhan

orangtua terutama keterlibatan ayah yang dapat berdampak pada perkembangan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orangtua

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi yang dapat di gunakan untuk mengetahui bahwa ayah berperan penting dalam hal pengasuhan yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak

2. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana bagi perawat yang berada di RS saat akan memberikan intervensi dapat memberikan edukasi kepada orangtua terutama ayah agar dapat membagi waktunya dengan keluarga yang dapat berpengaruh pada perkembangan anaknya.